Volume 6 Issue 2 (2021) Pages 935-944
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua

Nia Ulfasari[1]✉, Puji Yanti Fauziah[1]
Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1119

Abstrak
Pandemi virus *corona* (Covid-19) sangat mempengaruhi cara belajar anak-anak. Sehingga, mereka perlu mendapatkan dukungan dan pendampingan lebih dari orang tua, keluarga, guru dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendampingan yang di lakukan orang tua pada pembelajaran anak di rumah di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripitif untuk memperoleh informasi berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul selanjutnya di analisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap profesi memiliki pendampingan yang berbeda-beda pada pendidikan anak di masa covid-19, serta faktor penghambat dan pendukung dalam mendampingi anak juga berbeda dalam setiap profesi. Namun, semua orang tua dengan berbagai profesi sepakat bahwa pendampingan untuk anak di masa COVID-19 itu penting.

Kata Kunci: *pendampingan; orang tua; pendidikan anak; pandemi covid-19*

Abstract
The corona virus pandemic (Covid-19) has greatly affected the way children learn. So, they need to get more support and assistance from parents, families, teachers and schools. This study aims to describe the assistance that parents do for children's learning at home during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach with descriptive methods to obtain information related to parental involvement in children's education during the Covid-19 pandemic. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is then analyzed using data reduction steps, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that each profession had different assistance in children's education during the Covid-19 period, and the inhibiting and supporting factors in accompanying children were also different in each profession. However, all parents of various professions agree that assistance for children during the COVID-19 period is important.

Keywords: *parents; the covid-19 pandemic; assistance; children's education*

Copyright (c) 2021 Nia Ulfasari, Puji Yanti Fauziah

✉Corresponding author :
Email Address : nyakniaulfa123@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)
Received 1 February 2021, Accepted 24 February 2021, Published 22 July 2021

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1119

PENDAHULUAN

Pada kondisi covid-19 semua bidang terdampak imbasnya yakni pekerjaan di lakukan di rumah, salah satunya yakni dalam bidang pendidikan. Pendidikan menurut sisdiknas terbagi menjadi tiga yang dimana ada pendidikan formal, non formal, dan informal. Di indonesia sendiri pendidikan formal lah yang di gandrungi oleh masyarakat, tentu dengan adanya wabah ini mau tidak mau sistem pendidikan di alihkan ke rumah. Sehingga peran orang tua dan anggota keluarga sangat diperlukan saat ini. Walaupun sejatinya orang tua merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anaknya. Sehingga kondisi ini orang tua dan anggota keluarga sangat diperlukan untuk melakukan pendampingan untuk pembelajaran pada anak. Kegiatan ini berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara, nenek/kakek, dan juga masyarakat sekitar. Sebelum pandemi Covid-19 pendidikan informal terbantu dengan adanya pendidikan formal, sehingga beberapa orang tua memberikan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anaknya ke pihak sekolah. Akan tetapi berbeda sejak pandemi Covid-19 muncul di Indonesia sendiri, ini ditemukan penyebaran virus pertama kali pada tanggal 2 maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Indonesia.go.id, 2020), dan Saat ini 23.165 orang telah terinfeksi, 1.418 telah meninggal, dan 5.877 telah sembuh (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Berbagai kebijakan telah diambil oleh pemerintah, salah satunya adalah menginstruksikan masyarakat untuk bekerja di rumah, belajar dan beribadah atau dikenal dengan istilah "*Work Form Home*". *Social distancing*, penerapan physical distancing, dan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ditujukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia. Wabah covid-19 mengharuskan setiap orang untuk menjaga jarak sehingga dampaknya dapat dirasakan secara langsung dalam semua sisi kehidupan. Anak usia dini merupakan salah satu korban dari dampak lingkungan pendidikan, dan digantikan dengan pembelajaran di rumah (Oktaria, 2013). Masalah ini menjadi perhatian penting pemerintah, sehingga pemerintah perlu mengambil kebijakan untuk memperbaiki keadaan di Indonesia dengan tetap menjaga produktivitas, namun tetap mematuhi protokol kesehatan.

Indonesia telah memasuki fase baru dalam penanganan covid-19, yaitu new normal. Suatu kondisi di mana masyarakat kembali dapat beraktivitas, bekerja, beribadah seperti biasa, namun dengan desain yang baru. Berbagai protokol menyambut era new normal telah dipersiapkan oleh pemerintah. Kondisi seperti ini ada dihadapan kita dan memerlukan perubahan menuju kehidupan new normal termasuk di bidang pendidikan. Mendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) bahwa Penerapan pembelajaran di rumah tidak berarti guru tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah untuk siswa, tetapi juga berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu siswa menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan. (Aji, 2020). Guru tetap menjalankan tugasnya untuk mengajar dan anak melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dari rumah. Hal inilah tentunya anak membutuhkan bantuan orang dewasa dalam melakukan kegiatan pembelajaran salah satunya yakni orang tua dalam proses pembelajaran. Dan orang tua mau tidak mau menyiapkan fasilitias untuk keberlangsungan pembelajaran tersebut. Terkait hal tersebut, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membantu keberhasilan anaknya dalam belajar di rumah (WHO, 2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstuktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah.

Di kamus besar Bahasa Indonesia (Bahasa, 2011) dijelaskan bahwa, "Orang tua adalah orang tua. "Orang tua adalah pendidik dasar dan dasar anak, karena anak pertama dididik dari mereka. Oleh karena itu bentuk pendidikan pertama ada dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Interaksi dan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1119

pengaruh saling pengaruh antara orang tua dan anak membuat situasi pendidikan menjadi mungkin (syukur, 2020). Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat.

Banyak orang tua yang keduanya bekerja kerap kali mengabaikan anaknya dan sibuk dengan profesi yang sedang di gandrunginya sehingga anakpun kurang perhatian dan pengawasan dari orangtuanya namun mereka masih tetap dapat perhatian atau pengawasan dari gurunya jika anak berada di lingkungan sekolah. Namun tentu berbeda pada saat pandemi ini, ada beberapa orang tua yang dapat mengerjakan pekerjaan dari rumah saja sehingga intensitas waktu bertemu anak sangat banyak. Ada orang tua yang tetap harus bekerja di luar rumah untuk bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Studi penelitian menunjukan bahwa pembelajaran *online* mengganggu, menantang dan cukup memakan waktu. Karena setiap orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan saat pandemi, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antar orang tua (Dong, C., Cao, S., 2020). Praktisi pendidikan dan komunikasi (Argarini, 2020) mengatakan usia sekolah dasar, yaitu 6-12 tahun merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak-anak. Pandemi virus *corona* (Covid-19) sangat mempengaruhi cara belajar anak-anak. Orang tua membantu dengan berbagai cara, seperti membantu anak-anak ketika menghadapi kesulitan, mengajar atau belajar online (Kurniati et al., 2020). Sehingga, mereka perlu mendapatkan dukungan dan pendampingan lebih dari orang tua, keluarga, guru dan sekolah, untuk memastikan mereka dapat belajar dan bertumbuh dengan baik, mulai dari kesehatan fisik, interaksi sosial, serta pengembangan logika dan kreativitas. Terkait hal tersebut, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membantu keberhasilan anaknya dalam belajar di rumah (WHO, 2013) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstuktif dalam mendampingi anak selamaberaktivitas di rumah.

Sejalan dengan penelitian (Yulianingsih et al., 2020) mengenai Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi bahwa pendampingan dilakukan dengan membantu anak mengerjakan pekerjaan rumahnya, sebagai wadah anak belajar, menjelaskan dan memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, sehingga dapat merespon dengan baik kebutuhan pembelajaran di sekolah. Diharapkan dapat membantu anak mengembangkan ciri-ciri sebagai berikut: dapat menyelesaikan tugas yang dipesan dari sekolah, dapat mempraktekkan pembelajaran di rumah, dan dapat aktif bekerja dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terkait (1) Pendampingan orang tua pada pendidikan anak di era covid-19; (2) faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam melakukan pendampingan pada pendidikan anak di era covid-19. Faktor penghambat dari pendampingan orang tua pada pendidikan anak yakni terkait fasilitas yang harus disiapkan orang tua, pemahaman orang tua terkait dengan materi pembelajaran anak, pembagian waktu. Sedangkan faktor pendukung dari pendampingan orang tua terhadap pendidikan anak yakni adanya dukungan dari seluruh anggota keluarga dan kerjasama antar orang tua. Dengan tujuan penelitian mengetahui pendampingan orang tua pada pendidikan anak di era covid-19 berdasarkan pekerjaan orang tua di kelurahan kebun roos kecamatan teluk segara kota bengkulu.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah "Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ekspresi tertulis atau lisan masyarakat dan perilaku yang dapat diamati". Menurut (Sudarwan, 2002) yang mengemukakan Ciri-ciri utama penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: 1)

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1119

mendeskripsikan kejadian atau peristiwa faktual, 2) melakukan penyelidikan, 3) mencari informasi dan melakukan penelitian secara detail, 4) mengidentifikasi masalah untuk membuktikan kondisi dan praktik yang sedang berlangsung, 5) mendeskripsikan penyebabnya Topik yang dikelola oleh grup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan fenomena sosial di masyarakat yaitu menganalisis pendidikan anak dalam keluarga di era Covid-19. Subjek artikel ini adalah lima keluarga yang berbagai macam profesi dari orang tuanya, bertempat tinggal di Jalan Ahmad Yani Lorong Teratai Kelurahan Kebun Roos Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Profesi narasumber sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Profesi Narasumber

Inisial Nama	Jenis Kelamin	Profesi
JN	Perempuan	Pedagang
NY	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
T	Perempuan	Dagang Online
L	Perempuan	Swasta
YN	Perempuan	Guru SMP

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi rumah narasumber satu per satu pada bulan juli akhir. Untuk mempermudah memperoleh data dan informasi, peneliti mengembangkan instrumen penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk pengumpulan data atau alat utama. Teknik pengumpulan data utama untuk survei ini adalah wawancara, penjelasan dan dokumentasi. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada narasumber adalah 1) identitas orang tua; 2) data anak; 3) pembagian waktu yang dilakukan oleh orang tua dengan profesi yang dijalani; 4) pendapat orang tua mengenai pengalihan sekolah ke rumah; 5) faktor penghambat dalam menjalani pendampingan pendidikan anak selama pandemi COVID-19; 6) faktor pendukung dalam menjalani pendampingan pendidikan anak selama pandemi COVID-19.

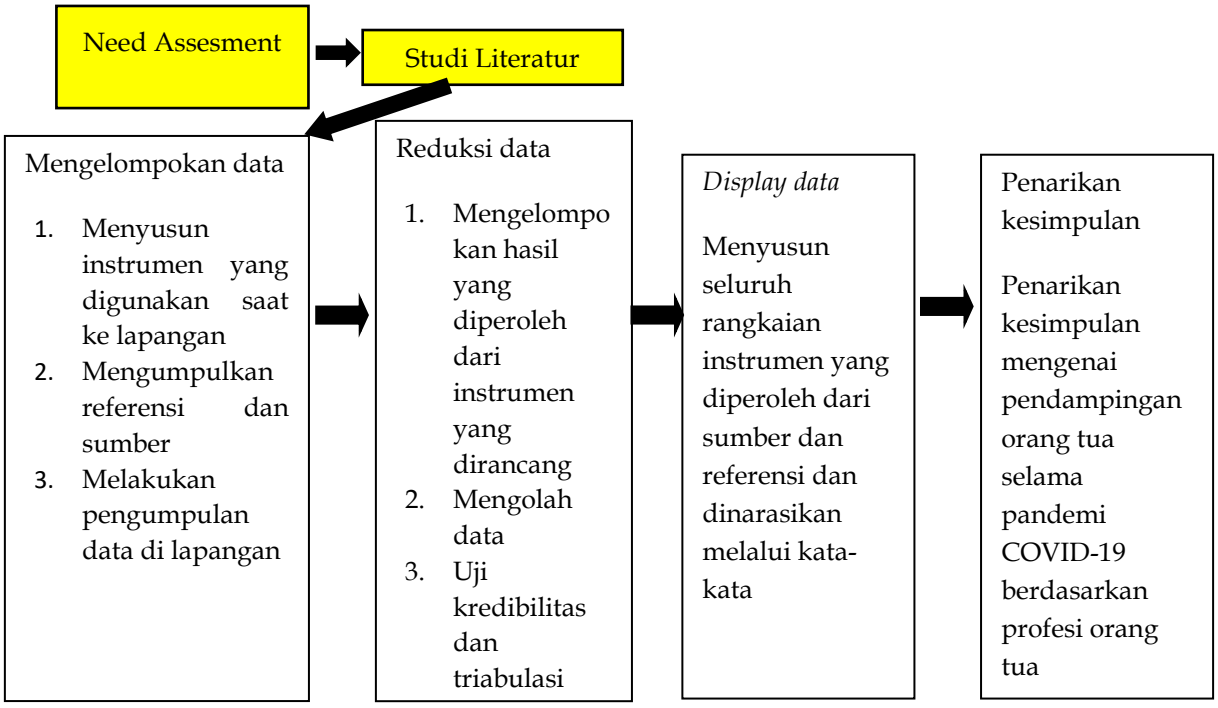

Gambar. 1 Desain Penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1119

Teknologi analisis data, menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data pencarian. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014) "Disarankan untuk melakukan kegiatan analisis data kualitatif secara interaktif dan kontinyu sampai datanya jenuh." Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan gambar atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Metode triangulasi yang digunakan adalah melakukan triangulasi metode dan sumber dengan cara mengecek catatan wawancara, catatan lapangan, survei, dan catatan dokumentasi dari berbagai sumber data. Kemudian untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sebagaimana pendapat (Wiliam Wiersma, 1986) dalam (Sugiyono, 2010) yang menyatakan bahwa, "teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu". Gambaran desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan informasi tentang pendampingan orang tua dalam pendidikan anak di masa pandemi covid-19.Lima narasumber mengungkapkan pendapat mereka, yang akan dijabarkan pada tabel 1.

Proses pendampingan yang dilakukan orang tua

Dari hasil wawancara dengan kelima narasumber tersebut orang tua dengan berbeda profesi sepakat mengatakan bahwa pendampingan itu perlu dilakukan. Namun, setiap profesi memiliki kendala masing-masing mengenai pemberian pendampingan kepada anak, dikarenakan waktu yang membatasi. Mempelajari situasi ini menjadi sangat menarik, apa sebenarnya arti belajar di rumah? Apakah itu memiliki arti yang sama dengan mengerjakan pekerjaan rumah atau pekerjaan rumah di rumah? Dengan melakukan pekerjaan rumah tersebut, apakah berarti peran pendamping belajar anak dapat dikatakan berhasil? Sedangkan (Wahyudi, 2019) menjelaskan bahwa Pendidikan keluarga perlu memperhatikan realita, agar orang tua lebih memperhatikan penyelenggaraan pendidikan yang tepat.

Sebuah penelitian mengatakan keberhasilan proses mengajar anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua. Ini merupakan pendidikan pertama dan terpenting bagi keberhasilan anak dalam belajar (Gutman & McLoyd, 2000), (Slameto, 2010),(Irma et al., 2019). Keluarga merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan pendidikan anak (Angus, 2020), (Khadilkar et al., 2020)(Andriyani, 2018). Sehingga pendampingan ini sangat diperlukan dan dibutuhkan anak-anak di setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Pendampingan yang dilakukan memiliki peranan penting pada seluruh aspek perkembangan anak sehingga meningkatkan kualitas seluruh perkembangan dan mental anak, serta waktu yang berkualitas dengan orang tua (Mann et al., 2004; Wyatt Kaminski et al., 2008; Yulianingsih et al., 2020).

Pembelajaran yang dilakukan secara online dan terhubung dengan internet, dapat membuat anak mengakses apa saja. Peran orang tua dan dewasa sekitar anak sangat diperlukan, seperti pengawasan apa saja yang dibuka anak, batasan-batasan dalam mengakses fitur-fitur tertentu, jangka waktu dalam memainkan gadget dan lain sebagainya (Sahriana, 2019). Selain itu diperlukan pemahaman orang tua yang cukup mengenai teknologi, terutama gadget, sehingga pengawasan dan pendampingan menjadi konsisten. Jika orang tua dan orang dewasa sekitar tidak melakukan pendampingan kepada anak saat pembelajaran online, yang ditakutkan adalah anak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti mengakses situs-situs porno yang dapat merusak otak anak. Apalagi diusia sekolah, anak mudah untuk meniru hal-hal yang negatif (Alia, 2018). Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 2.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1119

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Profesi	Hasil wawancara
1.	Pedagang	"pendampingan anak pada pembelajaran online, sangat diperlukan. Namun, karena terbatasnya waktu yang saya miliki di siang hari (karena bekerja) sehingga hanya dapat mendampingi anak saat malam saja." "ada beberapa anggota keluarga ikut serta dalam melakukan pendampingan kepada anak saat pembelajaran online.." "tidak dapat melakukan pendampingan secara penuh kepada anak karena melakukan pekerjaan, fasilitas yang belum memadai, pengeluaran mengenai kuota, dan sebagainya.."
2.	Ibu rumah tangga	"pembelajaran online yang dilakukan sekolah dirumah, tidak memberatkan saya dalam melakukan pendampingan kepada anak. Pendampingan anak pada pembelajaran online itu sangat diperlukan." "pengawasan anak, kegiatan yang dilakukan oleh anak, teramati oleh saya.." "dalam pembelian kuota, jaringan yang kadang tidak stabil, dan kadang ada materi pelajaran yang tidak saya kuasai.."
3.	Dagang online	"pendampingan kepada anak dirumah saat pembelajaran berlangsung tidak terlalu memberatkan, karena pekerjaan saya dapat disambi. Kebersamaan orang tua dan anak saat pembelajaran online itu sangat penting, sehingga orang tua dapat mengawasi kegiatan pembelajaran anak.." "fasilitas yang dimiliki cukup memadai, sinyal cukup stabil karena menggunakan wifi, pekerjaan dapat disambi sembari mendampingi anak." "anak menjadi tidak teratur dalam keseharian, karena pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dirumah, sehingga tidak ada beban untuk terburu-buru ke sekolah, anak menjadi lebih banyak bermain dengan teman lainnya.."
4.	Swasta	"saya kadang bisa melaksanakan pendampingan untuk anak, kadang tidak. karena waktu berangkat kerja pagi dan pulang sore, sehingga tidak maksimal dalam melakukan pendampingan untuk anak. Namun, saya menyadari pendampingan anak saat belajar itu perlu." "anak yang tua yang melakukan pengawasan dan membantu adiknya yang mengalami kesusahan dalam mengerjakan tugas harian." "waktu yang terbatas dalam mendampingi anak, fasilitas antar anak belum memadai, sehingga masih bergantian. Kuota yang perlu dibeli saat melakukan pembelajaran online."
5.	Guru	"pembelajaran online tidak terlalu memberatkan dalam melakukan pendampingan kepada anak. Pendampingan kepada anak sangat penting, karena jika anak tidak didampingi, kita menyangka ia melakukan pembelajaran online namun ternyata main game online." "fasilitas dan kuota yang memadai, sumber pembelajaran yang cukup, pemahaman mengenai materi pembelajaran yang baik, waktu yang dimiliki sangat fleksibel, adanya kerjasama antar keluarga dan membantu jika saya melakukan pengajaran online." "jika terbentur jam pengajaran dan pendampingan, maka sedikit ribet. Namun, saya usahakan untuk berjalan maksimal."

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1119

Faktor pendukung proses mendampingi anak pada kegiatan pembelajaran dari rumah

Setiap profesi dalam mendampingi anak melakukan pembelajaran memiliki faktor pendukung yang berbeda. Keanekaragaman faktor pendukung yang dirasakan oleh setiap kategori profesi, membuat hal ini menarik untuk diulas. Menciptakan lingkungan yang nyaman sejalan dengan pandangan Raraswati dalam (Hatimah, 2016) yang menyatakan bahwa peran keluarga salah satunya yaitu membuat suasana belajar yang menyenangkan selama di rumah, menumbuhkan budi pekerti, dan prestasi. Menurut (Sukiman et al., 2016) hal ini untuk tumbuh kembang anak, mempererat tali silaturahmi antara orang tua dan anak, mendorong anak untuk percaya diri dan menciptakan tempat yang tidak hanya aman bagi anak, tetapi juga nyaman, menyenangkan dan dapat dilakukan melalui kegiatan bersama, seperti bermain, sesuai dengan kemampuan masing-masing, lakukan pekerjaan rumah, mengobrol, dan lakukan hal yang disukai anak. Dari lima narasumber yang diwawancarai ada beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran dari rumah ini ialah orang tua, keluarga dan fasilitas seperti handphone, laptop beserta kuota. Selanjutnya dengan pembelajaran dari rumah ini selaku orang tua dapat mengetahui atau melihat secara langsung tingkat kemampuan anak dalam proses belajar mengajar. Sehingga anak-anak yang mengikuti pembelajaran daring itu bisa di bantu oleh saudaranya dan juga dengan anak banyak waktu di rumah pastinya dalam pengawasan serta pantauan orang tua secara 24 jam.

Studi menunjukan bahwa 38% orang tua merasa dengan melakukan pendampingan anak selama pembelajaran online membuat waktu mereka lebih berharga atau dikenal dengan *family time*, sehingga suasana menjadi lebih menyenangkan (Sabiq, 2020). Pada dasarnya ada berbagai cara untuk memberikan penguatan saat orang tua tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai teknologi, seperti memberikan pendampingan saat menghadapi kesulitan, mengajar melalui tutorial online bahkan mendalami pembelajaran, dan untuk mengoptimalkannya, orang tua perlu memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam hal Literasi TIK masih menitikberatkan pada optimalisasi kognisi, emosi dan psikomotorik serta seluruh aspek perkembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kholil (2020) bahwa mendampingi anak belajar di rumah, sedangkan orang tua harus mengerjakan pekerjaan yang harus dilakukan di kantor atau di rumah memang menjadi tantangan tersendiri, namun perlu diingat bahwa orang tua di rumah tidak bisa menggantikan semua peran guru sekolah.

Faktor penghambat proses mendampingi anak pada kegiatan pembelajaran dari rumah

Setiap kategori profesi orang tua memiliki faktor penghambat yang berbeda. Penghambat yang di rasakan oleh narasumber terkait mendampingi anak pada kegiatan pembelajaran dari rumah ialah harus membagi waktu untuk mendampingi anak, pembagian waktu dalam bekerja, di rumah, dan mendampingi anak untuk proses pembelajaran. Serta penggunaan fasilitas seperti handphone dan kuotanya. Selanjutnya yakni pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran yang kurang di pahami oleh orang tua, anak-anak sering melalaikan waktu belajar dan belajar anak-anak tidak teratur, membuat anak-anak tidak susah mengatur waktu karena kebiasaan bangun kesiangan saat pembelajaran diadakan secara daring dan menjadi moodian. Kegiatan keluarga dan pembelajaran anak selama pandemi menimbulkan berbagai kondisi, antara lain kejenuhan dan menurunnya minat belajar anak Seperti yang tertuang dalam penelitian Nurkholis (2020), dampak pandemi Covid-19 pada siswa membosankan dan membosankan.

Dikarenakan pada pandemi COVID-19 membuat beberapa orang berhenti dari pekerjaannya, sehingga membuat orang tua menjadi mencari nafkah lebih ekstra. Karena orang tua fokus mencari untuk penguatan ekonomi, membuat pendampingan untuk anak menjadi tidak optimal. Pengeluaran yang bertambah karena harus membeli kuota untuk kelancaran pembelajaran online, fasilitas yang tidak memadai dalam melaksanakan pembelajaran online, sehingga ada orang tua yang bergantian memakai fasilitas dengan anak dan ada juga yang menambah budget untuk membeli keperluan pembelajaran daring seperti

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1119

android, laptop dan lain sebagainya, ada juga permasalahan mengenai anak yang lebih suka bermain dari pada belajar karena atmosfer sekolah tidak terasa dirumah, dan pemahaman orang tua mengenai pengoperasian teknologi yang masih minim (Dewi, 2020; Satrianingrum & Prasetyo, 2020).

Sehingga jelas bahwa peran orang tua dalam membimbing dan memotivasi anaknya agar tetap semangat dalam mengerjakan sesuatu di rumah itu penting. Pada dasarnya jika didorong oleh orang tua dan kerabat lainnya maka anak akan memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu(Yulianti, 2014). Menurut Sardiman (Harahap, 2018), motivasi adalah rangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu untuk merangsang seseorang melakukan sesuatu. Peran-peran ini dibesarkan oleh orang tua sebagai cara mengasuh anak.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan pada lima (5) orang responden dengan berbagai macam profesi dapat diambil kesimpulan bahwa proses pendampingan setiap orang tua memiliki perbedaan, karena pekerjaan dan beban yang diemban orang tua setiap profesi itu berbeda-beda. Namun, responden sepakat bahwa pendampingan itu perlu dan penting dilakukan pada anak. Perbedaan terlihat dari faktor pendukung dan penghambat responden dalam melaksanakan pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada informan yang telah memberikan informasi kepada peneliti tentang pendampingan orang tua pada pendidikan anak. Penulis juga berterima kasih kepada tim reviewer dan editor Jurnal Obsesi yang telah memberikan kesempatan dan membantu menyempurnakan artikel penulis agar dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, T. (2020). Pendidikan Karakter di Masa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa? BDK Jakarta Kemenag RI. Bkdjakarta: Kemenag.Go.Id. Diambil dari https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa

Alia, T. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. A Journal of Language, Literature, Culture and Education, 14(1), 65-78. https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639

Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. FIKROTUNA, 7(1), 789-802. https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184

Angus, D. C. (2020). Optimizing the Trade-off between Learning and Doing in a Pandemic. JAMA - Journal of the American Medical Association. https://doi.org/10.1001/jama.2020.4984

Argarini, V. F. (2020). praktisi pendidikan dan komunikasi.

Bahasa, P. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diambil dari http://www.kamusbesar.com/38643/surealisme

Dewi, M. (2020). Analisis kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran online di era COVID-19 di MI Azizan Palembang. JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 2(2), 54-64. https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.661

Dinda Veska. (2020). Kiat pengasuhan di tengah wabah virus corona (COVID-19). Diambil dari https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/kiat-pengasuhan-COVID-19

Dong, C., Cao, S., & L. H. (2020). Young chidlren's online learning during covid-19 pandemic: Chinese parents beliefs and attitude. Children and Youth Service Review, 1-9. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Data Sebaran Covid-19.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1119

Gutman, L. M., & McLoyd, V. C. (2000). Parents' management of their children's education within the home, at school, and in the community: An examination of african-american families living in poverty. Urban Review, 32(1), 1-24. https://doi.org/10.1023/A:1005112300726

Harahap, F. I. N. (2018). Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman,3(1), 1-15. https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.367

Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. Pedagogia, 14(2), 290-297. https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878

Indonesia.go.id. (2020). Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik. Indonesia.go.id. Diambil dari https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik

Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 214. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152

Khadilkar, H., Ganu, T., & Seetharam, D. P. (2020). Optimising Lockdown Policies for Epidemic Control using Reinforcement Learning. arXiv. https://doi.org/10.1007/s41403-020-00129-3

Kholil, A. (2020). Panduan Orangtua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah dengan MIKIR. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Guru Berbagi). Diambil dari https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/panduan-orangtua-mendampingi-anak-belajar-dari-rumah-dengan-mikir/

Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 241. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541

Mann, M., Hosman, C. M. H., Schaalma, H. P., & De Vries, N. K. (2004). Self-esteem in a broad-spectrum approach for mental health promotion. Health Education Research. https://doi.org/10.1093/her/cyg041

Moleong, L. J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. Pgsd, 6(1), 39-49. Diambil dari https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS

Oktaria, R. (2013). Implementasi Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Studi Keislaman NIZHAM, 1(2), 173-184. Diambil dari https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/853/695

Sabiq, A. . (2020). Persepsi orag tua siswa ttg kegiatan belajar dirumah sebagai dampak penyebaran covid-19. Civic culture, 4(1), 1-7. https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.41

Sahriana, N. (2019). Pentingnya pendampingan dialogis orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini. Jurnal Smart Paud, 2(1), 60. https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5922

Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 633. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudarwan, D. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif. In 1 (hal. 51). Pustaka Setia.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualtatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukiman, Utami, A. B., Suwaryani, N., Safitrie, P., Sutrisno, A., Mangunwibawa, A. A., & Sugiyanto. (2016). Menjadi Orang Tua Hebat untuk Keluarga dengan Anak Usia

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1119

SMA/SMK. In My Hero(Vol. 98, Issue 25). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua

syukur, taufik abdillah. (2020). Ilmu Pendidikan Islam. https://doi.org/10.31219/osf.io/cnga2

Wahyudi, T. (2019). Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam). Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan, 4(01), 31. https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1489

WHO. (2013). mental health action plan. mental health action plan 2013-2020, 86(1), 10-22. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa8601_03

Wyatt Kaminski, J., Valle, L. A., Filene, J. H., & Boyle, C. L. (2008). A meta-analytic review of components associated with parent training program effectiveness. Journal of Abnormal Child Psychology, 36(4), 567-589. https://doi.org/10.1007/s10802-007-9201-9

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1138-1150. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740

Yulianti, T. R. (2014). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). Jurnal EMPOWERMENT, 4(2252), 11-24. https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p11-24.569